

## PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

Baru Harahap<sup>1)</sup>, Nur Isra Laili<sup>2)</sup>, Muhammad Rahmat<sup>3)</sup>

<sup>1),2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Ibnu Sina Batam

<sup>3)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Ibnu Sina Batam

\*Alamat Email: [baru.harahap@uis.ac.id](mailto:baru.harahap@uis.ac.id)<sup>1)</sup>, [nur.isra.laili@uis.ac.id](mailto:nur.isra.laili@uis.ac.id)<sup>2)</sup>, [muhhammad.rahmat@uis.ac.id](mailto:muhhammad.rahmat@uis.ac.id)<sup>3)</sup>

### ABSTRACT

*This study was conducted to examine the effect of ROA (Return On Assets), EPS (Earning Per Share), and CR (Current Ratio) on Stock Price for the period 2019 – second quarter of 2023. The study tested nine manufacturing companies listed on the LQ45 index during the period 2019 - the second quarter of 2023. Data collection techniques in this study use documentation studies and literature studies with purposive sampling techniques as sampling techniques. The type of data used is secondary data in the form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analysis method used is multiple linear regression analysis and uses classical assumption tests including normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, and heteroscedasticity tests. Other tests used in this study are multiple linear regression tests and hypothesis tests using t tests (partial tests), f tests (simultaneous tests), and multiple coefficients of determination with the help of the SPSS program version 26. The conclusion in this study is that the t test states that partially EPS (Earning Per Share) affects stock price while ROA (Return On Assets) and CR (Current Ratio) do not affect stock price partially and based on test f simultaneously the variables ROA (Return On Assets), EPS (Earning Per Share), and CR (Current Ratio) affect stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ROA (Return On Assets), EPS (Earning Per Share), dan CR (Current Ratio) terhadap Harga Saham untuk periode 2019 – kuartal kedua 2023. Penelitian ini menguji sembilan perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2019 - kuartal kedua 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan studi literatur dengan teknik purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t (uji parsial), uji f (uji simultan), dan koefisien determinasi berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa uji t menyatakan bahwa secara parsial EPS (Earning Per Share) berpengaruh terhadap harga saham sementara ROA (Return On Assets) dan CR (Current Ratio) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dan berdasarkan uji f secara simultan variabel ROA (Return On Assets), EPS (Earning Per Share), dan CR (Current Ratio) berpengaruh terhadap harga saham.

**Keywords:** Return On Assets; Earnings Per Share; Current Ratio; Stock Price Analysis

## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang pesat telah menyebabkan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memicu berbagai inovasi. Inovasi-inovasi ini diadaptasi oleh perusahaan manufaktur yang umumnya memanfaatkan teknologi dalam bentuk mesin untuk membantu atau melaksanakan aktivitas dan operasi di perusahaan. Penggabungan teknologi ke dalam operasi bisnis tentunya akan meningkatkan persaingan antar perusahaan, memaksa setiap perusahaan untuk mengembangkan strategi bisnis yang unik yang dapat memberikan manfaat finansial yang signifikan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan kinerja yang kuat menunjukkan kemampuan mereka dalam mengarahkan atau mengkoordinasikan operasi internal. Investor biasanya tertarik untuk melakukan investasi saham pada perusahaan yang dapat secara teratur menghasilkan keuntungan besar dan beroperasi dengan baik. Secara tidak langsung, hal ini memaksa perusahaan untuk fokus pada kinerjanya guna menarik investor.

Menurut Irham Fahmi dalam Rahayu et al. (2023: 7) berpendapat bahwa saham adalah bukti nyata kepemilikan dalam sebuah korporasi, yang menyatakan hak dan kewajiban, nama, dan nilai yang dimiliki oleh pemegang saham. Saham adalah cara lain untuk menunjukkan kepemilikan atau keterlibatan finansial dalam sebuah perusahaan terbatas dengan kesempatan untuk mendapatkan dividen dan keuntungan modal. Pasar modal menjadikan harga saham sebagai acuan perdagangan dalam mencapai kesuksesan perusahaan.

**Tabel 1** Harga Stok

No	Nama Perusahaan	Harga Stok				
		2019	2020	2021	2022	Q2 2023
1	Astra International Tbk.	6925	6025	5700	5700	6775
2	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6500	6525	5950	5650	5275
3	Unilever Indonesia Tbk.	8400	7350	4110	4700	3740
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	11150	9575	8700	10000	11075

Berdasarkan Tabel 1 di atas menampilkan data harga saham dari empat perusahaan terkemuka di Indonesia selama periode 2019 hingga kuartal kedua 2023.

1. **Astra International Tbk.** mengalami fluktuasi harga saham dengan penurunan dari 6925 pada tahun 2019 menjadi 6025 pada tahun 2020. Harga saham sedikit turun lagi menjadi 5700 pada tahun 2021 dan 2022, namun naik kembali menjadi 6775 pada kuartal kedua 2023.
2. **Charoen Pokphand Indonesia Tbk** menunjukkan stabilitas relatif di awal dengan harga saham 6500 pada tahun 2019 dan 6525 pada tahun 2020. Namun, terjadi penurunan bertahap menjadi 5950 pada tahun 2021, 5650 pada tahun 2022, dan mencapai 5275 pada kuartal kedua 2023.
3. **Unilever Indonesia Tbk.** mengalami penurunan harga saham yang signifikan dari 8400 pada tahun 2019 menjadi 7350 pada tahun 2020, dan turun lebih tajam menjadi 4110 pada tahun 2021. Meskipun ada sedikit peningkatan menjadi 4700 pada tahun 2022, harga saham kembali turun menjadi 3740 pada kuartal kedua 2023.
4. **Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.** juga menunjukkan fluktuasi harga saham dengan penurunan dari 11150 pada tahun 2019 menjadi 9575 pada tahun 2020. Harga saham turun lagi menjadi 8700 pada tahun 2021, namun naik menjadi 10000 pada tahun 2022 dan mencapai 11075 pada kuartal kedua 2023.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa harga saham dari perusahaan-perusahaan tersebut mengalami berbagai perubahan yang dipengaruhi oleh kondisi pasar dan faktor internal perusahaan selama periode empat setengah tahun tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Harga saham sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga kuartal kedua 2023 dapat dilihat pada tabel 1, dan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Harga saham berfluktuasi mengikuti permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Rianti, 2021:174). Abidin dalam Widiatoro & Khoiriawati (2023: 170) berpendapat bahwa jika permintaan suatu saham lebih tinggi daripada ketersediaan saham, maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Kenaikan harga tersebut akan mempengaruhi peningkatan kekayaan pemegang saham dan sebaliknya. Penurunan harga saham akan mengakibatkan penurunan kekayaan pemegang saham.

Dengan harga saham yang cenderung berfluktuasi, sangat penting untuk melakukan analisis rasio. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko bagi investor, investasi yang aman memerlukan analisis yang didukung oleh data yang akurat dan dapat diandalkan. Menurut Munawir dalam Ani et al. (2019: 149), analisis rasio adalah indikator yang berguna dalam memeriksa kekuatan dan kelemahan perusahaan yang terlihat dari laporan keuangannya. Ada empat jenis rasio keuangan menurut Munawir dalam (Sofyan, 2019: 116), termasuk likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas. Profitabilitas dan likuiditas adalah rasio yang umum digunakan oleh investor untuk melakukan analisis. Return On Assets dan Earnings Per Share adalah bagian dari rasio profitabilitas sementara Current Ratio adalah salah satu bagian dari rasio likuiditas.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh ROA, EPS, dan CR telah dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Djawoto (2021: 17) dan Rahmat & Fathimah (2022: 8) menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Ani et al. (2019: 148), Hisbullah (2021: 794), dan Al Umar & Savitri (2020) yang menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan temuan Budiyono & Santoso (2019: 189), Anam (2021: 15), dan Nasarudin & Anggraini (2019: 151) menyatakan bahwa secara signifikan dan positif, EPS berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini bertentangan dengan temuan Musfiro & Yuniati (2020: 16) dan Pratiwi et al. (2020: 9) yang menunjukkan bahwa Earnings Per Share berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan temuan Puspitasari & Yahya (2020: 1) dan Batubara & Purnama (2018: 67), Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021: 155), Nurlia & Juwari (2019: 87), dan Sari (2020: 66) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROA, EPS, dan CR terhadap harga saham serta mengkaji kembali hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah investigasi sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur

menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021: 24). Data sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mencari data sekunder melalui situs web Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan studi literatur dilakukan dengan mencari data melalui buku, penelitian sebelumnya, jurnal, dan sumber lainnya. Populasi penelitian ini adalah semua saham yang terdaftar di indeks LQ45 yang berjumlah 45 saham. Dalam populasi tersebut akan ada bagian yang memiliki karakteristik tertentu yang disebut sampel.

Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di indeks LQ45 di IDX dari tahun 2019 hingga kuartal kedua 2023.
2. Perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam rupiah.

Sebanyak 9 saham perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria sampel dan telah mengumpulkan 45 data selama 5 tahun terakhir dari tahun 2019 hingga kuartal kedua 2023. Data akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive statistics dalam penelitian ini menunjukkan berbagai variasi dalam Return On Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 2** Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.33	35.80	9.1523	8.18929
EPS	45	7.05	872.65	333.1161	227.18910
CR	45	.61	4.45	1.9889	.97685
HARGA SAHAM	45	1295.00	19025.00	6705.1111	3916.83756
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan bahwa nilai minimum dari Return On Assets (ROA) adalah 0,33 dan nilai maksimumnya adalah 35,80 dengan nilai rata-rata sebesar 9,1523. Nilai minimum dari Earnings Per Share (EPS) adalah 7,05 dan nilai maksimumnya adalah 872,65 dengan nilai rata-rata sebesar 333,1161. Nilai minimum dalam Current Ratio (CR) adalah 0,61 dan nilai maksimumnya adalah 4,45 dengan nilai rata-rata sebesar 1,9889. Nilai minimum pada Harga Saham adalah 1295 dan nilai maksimumnya adalah 19025 dengan nilai rata-rata sebesar 6705,1111.

### Normality Test

**Tabel 3** Normality Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3181.25532190

Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.066
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel 3, terlihat nilai signifikansi sebesar 0,2. Karena nilai signifikansi berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05, data dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi secara normal.

### Multicollinearity Test

**Tabel 4** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,850	1,177
	EPS	0,847	1,181
	CR	0,874	1,144
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai toleransi ROA (X1) adalah 0,850 dan nilai VIF adalah 1,177 yang menunjukkan bahwa variabel ROA (X1) tidak memiliki gejala multikolinearitas. Variabel EPS (X2) memiliki nilai toleransi sebesar 0,847 dan nilai VIF sebesar 1,181 yang menunjukkan bahwa variabel EPS (X2) tidak memiliki gejala multikolinearitas. Variabel CR (X3) memiliki nilai toleransi sebesar 0,874 dan nilai VIF sebesar 1,144 yang menunjukkan bahwa variabel CR (X3) tidak memiliki gejala multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

### Autocorrelation Test

**Tabel 5** Autocorrelation Test

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 <sup>a</sup>	0,340	0,292	3295,58818	2,567
a. Predictors: (Constant), CR, ROA, EPS					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,567 pada tingkat signifikansi  $\alpha$  5%. Berdasarkan Tabel Durbin-Watson dengan  $n = 45$  dan  $k = 3$ , diperoleh nilai DL sebesar 1,3832 dan nilai DU sebesar 1,6662. Nilai  $4-DL < DW < 4-DU$  ( $2,3338 < 2,567 < 2,6168$ ) menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria pengambilan kesimpulan dengan melihat

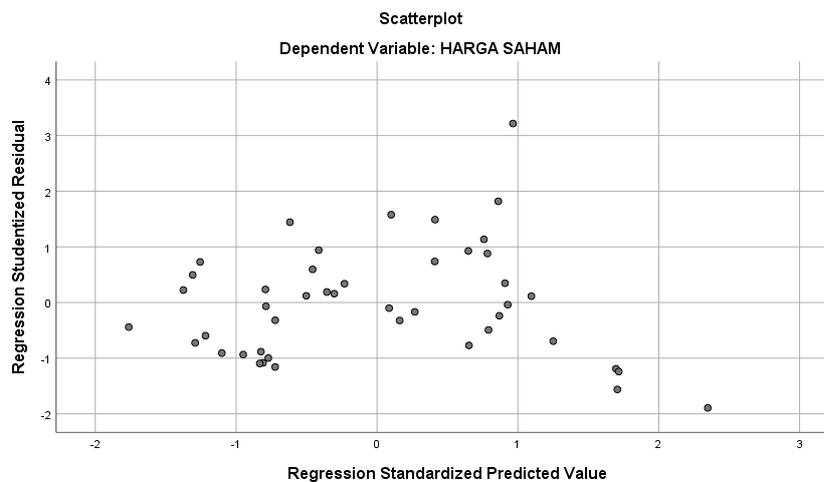
persamaan ini, kesimpulan dalam uji ini tidak meyakinkan dan diperlukan pengujian data lebih lanjut dengan uji run. Menurut Christine et al. (2019: 344), selain menggunakan uji Durbin-Watson, uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji run. Uji run sebagai bagian dari statistik nonparametrik berfungsi sebagai uji untuk korelasi tinggi antara residual. Data dikatakan baik untuk penelitian jika tidak ada korelasi antara residual atau residual bersifat acak atau random.

**Tabel 6** Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-203.08430
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	30
Z	1.814
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070
a. Median	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak memiliki autokorelasi.

**Heteroscedasticity Test**



**Figure 1** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa data tidak memiliki heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari penyebaran titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah titik nol. Penyebaran tersebut tidak membentuk pola tertentu.

**Multiple Linear Regression Analysis**

**Tabel 7** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1934.611	1895.597	1.021	.313		

ROA	41.380	65.810	.087	.629	.533	.850	1.177
EPS	10.671	2.377	.619	4.490	.000	.847	1.181
CR	420.832	543.939	.105	.774	.444	.874	1.144
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM							

Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi linier berganda diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$Y=1934,611+41,38X_1+10,671X_2+420,832X_3+ e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas memiliki makna sebagai berikut:

1. Jika ROA (X1), EPS (X2), dan CR (X3) bernilai 0, maka nilai Harga Saham (Y) adalah 1934,611. Ini menunjukkan bahwa tanpa pengaruh dari ketiga variabel independen, nilai dasar atau konstanta dari Harga Saham adalah 1934,611.
2. Jika ROA meningkat sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 41,38. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam ROA akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 41,38 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
3. Jika EPS meningkat sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 10,671. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam EPS akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 10,671 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
4. Jika CR meningkat sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 420,832. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam CR akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 420,832 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

**Tes Hipotesis  
Test T (Partial)**

**Tabel 8 Test T Results (Partial)**

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1934.611	1895.597		1.021	.313			
	ROA	41.380	65.810	.087	.629	.533	.850	1.177	
	EPS	10.671	2.377	.619	4.490	.000	.847	1.181	
	CR	420.832	543.939	.105	.774	.444	.874	1.144	
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM									

Berdasarkan Tabel 8, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Nilai t hitung untuk ROA adalah 0,629** dan signifikansi adalah 0,533. Karena nilai t hitung < t tabel (0,629 < 2,019), dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak atau Ho diterima, yang berarti ROA tidak memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham.
2. **Nilai t hitung untuk EPS adalah 4,49** dan signifikansi adalah 0. Karena nilai t hitung > t tabel (4,49 > 2,019), dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, yang berarti EPS memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham.

3. **Nilai t hitung untuk CR adalah 0,774** dan signifikansi adalah 0,444. Karena nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,774 < 2,019$ ), dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak atau  $H_o$  diterima, yang berarti CR tidak memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham, sementara ROA dan CR tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham.

### F Test (Simultaneous)

**Tabel 9** F Test Results (Simultaneous)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229734165.829	3	76578055.276	7.051	.001 <sup>b</sup>
	Residual	445296958.616	41	10860901.430		
	Total	675031124.444	44			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), CR, ROA, EPS						

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai f hitung adalah 7,051 dan signifikansi adalah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa f hitung ( $7,051 > f$  tabel ( $3,22$ ) dan signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ). Dari nilai-nilai ini dapat disimpulkan bahwa ROA, EPS, dan CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama atau simultan.

### Determinant Coefficient Test ( $R^2$ )

**Tabel 10** Coefficient of Determination Test Results ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 <sup>a</sup>	0,340	0,292	3295,58818	2,567
a. Predictors: (Constant), CR, ROA, EPS					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa nilai R-square adalah 0,292. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, EPS, dan CR memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 29,2%, sedangkan pengaruh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini adalah 70,8%.

## Pembahasan

### A. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pada variabel ROA berdasarkan uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,533 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan ROA tidak memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham. Hal ini juga dinyatakan oleh penelitian sebelumnya, yaitu Ani et al. (2019: 148), Hisbullah (2021: 794), dan Al Umar & Savitri (2020) yang menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas

penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak bukanlah acuan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Investor di sektor manufaktur lebih berorientasi pada prospek pertumbuhan perusahaan dan potensi laba di masa depan seperti EPS dibandingkan dengan ROA yang mencerminkan profitabilitas berdasarkan kinerja historis. Ini berarti bahwa investor tidak melihat aset perusahaan sebagai tolok ukur untuk peningkatan atau penurunan harga saham.

#### **B. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian pada variabel EPS berdasarkan uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan EPS memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham. Hal ini juga dinyatakan oleh penelitian sebelumnya, yaitu Budiyono & Santoso (2019: 189), Anam (2021: 15), dan Nasarudin & Anggraini (2019: 151) yang menyatakan bahwa secara signifikan dan positif, EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena tingginya nilai EPS mencerminkan jumlah laba yang diterima oleh pemegang saham, yang berarti bahwa EPS menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mendistribusikan laba yang dicapai oleh perusahaan kepada pemegang saham, sehingga perusahaan mampu mensejahterakan pemegang sahamnya. EPS cenderung lebih terkait dengan prospek pertumbuhan perusahaan dan potensi laba di masa depan, sementara ROA mencerminkan profitabilitas berdasarkan kinerja historis. Jika investor lebih fokus pada pertumbuhan dan prospek masa depan, EPS mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham.

#### **C. Pengaruh CR terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian pada variabel CR berdasarkan uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,444 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan CR tidak memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham. Hal ini juga dinyatakan oleh penelitian sebelumnya, yaitu Anwar (2021: 155), Nurlia & Juwari (2019: 87), dan Sari (2020: 66) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sangat likuid karena memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang sangat baik ini tidak menarik minat investor untuk berinvestasi dalam sahamnya. Hal ini karena mereka percaya bahwa kemampuan perusahaan untuk melakukannya mungkin tidak selalu dapat memberikan keuntungan yang substansial. Akibatnya, likuiditas tidak memberikan informasi laba untuk periode mendatang, yang menyebabkan investor lebih tertarik pada rasio lainnya dan kurang tertarik untuk mempelajari likuiditas perusahaan. Rasio CR tidak direkomendasikan sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio current yang tinggi juga menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek lainnya yang tidak efisien.

#### **D. Pengaruh ROA, EPS, dan CR secara Simultan terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian pada variabel ROA, EPS, dan CR berdasarkan uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $f$  hitung sebesar  $7,051 > 2,827$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan ROA, EPS, serta CR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja yang baik untuk menarik minat banyak investor. Laporan keuangan yang dipublikasikan umumnya digunakan sebagai indikasi pencapaian perusahaan oleh investor.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham untuk periode 2019 – kuartal kedua 2023. Hal ini juga berlaku untuk Current Ratio (CR) yang tidak mempengaruhi Harga Saham untuk periode 2019 – kuartal kedua 2023. Sementara itu, Earnings Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham untuk periode 2019 – kuartal kedua 2023. Secara simultan, Return On Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan Current Ratio (CR) secara bersamaan mempengaruhi Harga Saham.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Djawoto (2021: 17), Purba & Marlina (2019: 67), dan Rahmat & Fathimah (2022: 8) yang menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Yahya (2020: 1) dan Batubara & Purnama (2018: 67) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan:**

- ✓ Perusahaan sebaiknya lebih fokus pada peningkatan Earnings Per Share (EPS) karena variabel ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Peningkatan EPS dapat dilakukan melalui peningkatan efisiensi operasional dan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.
- ✓ Perusahaan juga perlu memperhatikan pengelolaan aset dan likuiditas meskipun ROA dan CR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini. Pengelolaan aset yang baik tetap penting untuk kesehatan finansial jangka panjang.

### **2. Bagi Investor:**

- ✓ Investor disarankan untuk lebih memperhatikan EPS sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi, karena EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- ✓ Meskipun ROA dan CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial, investor tetap perlu mempertimbangkan rasio-rasio ini dalam analisis mereka untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja perusahaan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya:**

- ✓ Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan dan menambah variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap harga saham, seperti Debt to Equity Ratio (DER) atau Total Asset Turnover (TATO).
- ✓ Melakukan penelitian pada sektor industri yang berbeda untuk melihat apakah hasil penelitian ini konsisten atau berbeda di sektor lain.

### **4. Bagi Regulator Pasar Modal:**

- ✓ Regulator pasar modal perlu memberikan edukasi yang lebih intensif kepada investor mengenai pentingnya memahami indikator-indikator

kinerja perusahaan seperti EPS, ROA, dan CR, serta bagaimana indikator ini dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan, investor, peneliti, dan regulator dalam memahami dan meningkatkan kinerja pasar modal di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 15–33.
- Anam, S. (2021). Pengaruh Kinerja Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Perbankan. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 15–29.
- Ani, N. K. S., Trianasari, T., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Budiyono, B., & Santoso, S. B. (2019). The Effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on the Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 177–191.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350.
- Hisbullah, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 794–803.
- Musfiro, L. F., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Nasarudin, I. Y., & Anggraini, L. F. (2019). *The Determinant of Stock Prices: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia*.

- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2).
- Puspitasari, D., & Yahya, Y. (2020b). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 9(5).
- Rahayu, P., Rochmana, S., Aprilia, V., & Djuanda, G. (2023). HARGA DAN NILAI SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PASAR MODAL SYARIAH. *Penerbit Tahta Media*.
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 8–13.
- Rianti, A. (2021). Analisis dampak COVID-19 pada volume transaksi saham dan harga saham (Studi kasus pada kelompok perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 171–178.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66–77.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.
- Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168–190.